

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Dasar Negeri 1 Cibuntu UPTD Pendidikan Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Pemilihan Sekolah Dasar Negeri 1 Cibuntu sebagai lokasi penelitian ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut ini:

1. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti bertugas, sehingga peneliti merasa bertanggung jawab untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika tentang materi pecahan.
2. Masih adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh praktisi di sekolah tersebut dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pembelajaran matematika tentang materi pecahan. Sehingga menggugah minat semua pendidik di sekolah tersebut untuk bersama-sama mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan siswa.
3. Peneliti lebih hafal terhadap sifat, karakter dan kebiasaan siswa sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi siswa yang selama ini dianggap bermasalah, memudahkan peneliti untuk memantau dan merevisi serta mencari data-data yang diperlukan selama penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu sekitar enam bulan, mulai bulan Juli tahun 2011 sampai bulan Desember tahun 2011. Selama bulan Juli digunakan untuk pembuatan proposal dan seminar proposal, bulan Agustus revisi proposal dan perencanaan penelitian, bulan September sampai bulan Oktober pelaksanaan tindakan dan bulan Nopember sampai Desember penyusunan laporan dan revisi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 1 Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan tahun 2011-2012 yang berjumlah 26 orang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang perempuan.

Alasan pemilihan kelas III SDN 1 Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan sebagai berikut :

1. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dengan kurikulum yang dilakukan peneliti tindakan kelas.
2. Tingkat kemampuan siswa kelas III SDN 1 Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan dalam materi pecahan tergolong masih rendah.
3. Adanya kemudahan perijinan untuk melaksanakan penelitian.

SDN 1 Cibuntu Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan

memiliki siswa dengan jumlah seluruhnya :

Tabel 3.1

Daftar Siswa SDN 1 Cibuntu
Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	27	7	34
2	II	23	9	32
3	III	15	11	26
4	IV	21	11	32
5	V	12	14	26
6	VI	17	14	31
	Jumlah	116	66	182

Tabel 3.2

Daftar Tenaga Pengajar SDN 1 Cibuntu
Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan

No	Nama	L/P	Agama	Ijazah	Jabatan
1.	SUMA A.Ma.Pd.	L	Islam	D2	Kepala Sekolah
2.	SAEMAH, S.Pd.SD.	L	Islam	S1	Guru Kelas IV
3.	HATI SUHATI, S.Pd.SD.	P	Islam	S1	Guru Kelas V
4.	TATAN, S.Pd	L	Islam	S1	Guru PJOK
5.	SUHERLAN, S.Pd.I	L	Islam	S1	Guru Agama
6.	HAPIDOH, S.Pd.SD.	P	Islam	S1	Guru Kelas VI
7.	ONIH NURKOMALAWATI	P	Islam	D2	Guru Kelas I
8.	CICIH SUWARSIH	P	Islam	D2	Guru Kelas II
9.	HUSNURIJAL, S.Pd.	L	Islam	S1	Guru Kelas III
10.	ARIFIN	L	Islam	SLTA	Penjaga Sekolah

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini muncul dari praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di dalam kelas, yaitu materi pecahan pada mata pelajaran matematika. Sehingga diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran tersebut. Oleh karena itu metode yang tepat dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi adalah melalui metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Beberapa ahli telah mengemukakan tentang penelitian tindakan kelas (PTK), di antaranya adalah Ebbut (Wiriaatmadja, 2008: 12) yang menjelaskan bahwa: “Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan tersebut”.

Wiriaatmadja (2008: 12) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “Bagaimana sekelompok guru dalam mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri sehingga dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan praktik pembelajaran tersebut”. Menurut Arikunto (2006: 58) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelasnya. Kemudian Arikunto (2006: 91) menyimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas merupakan

suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

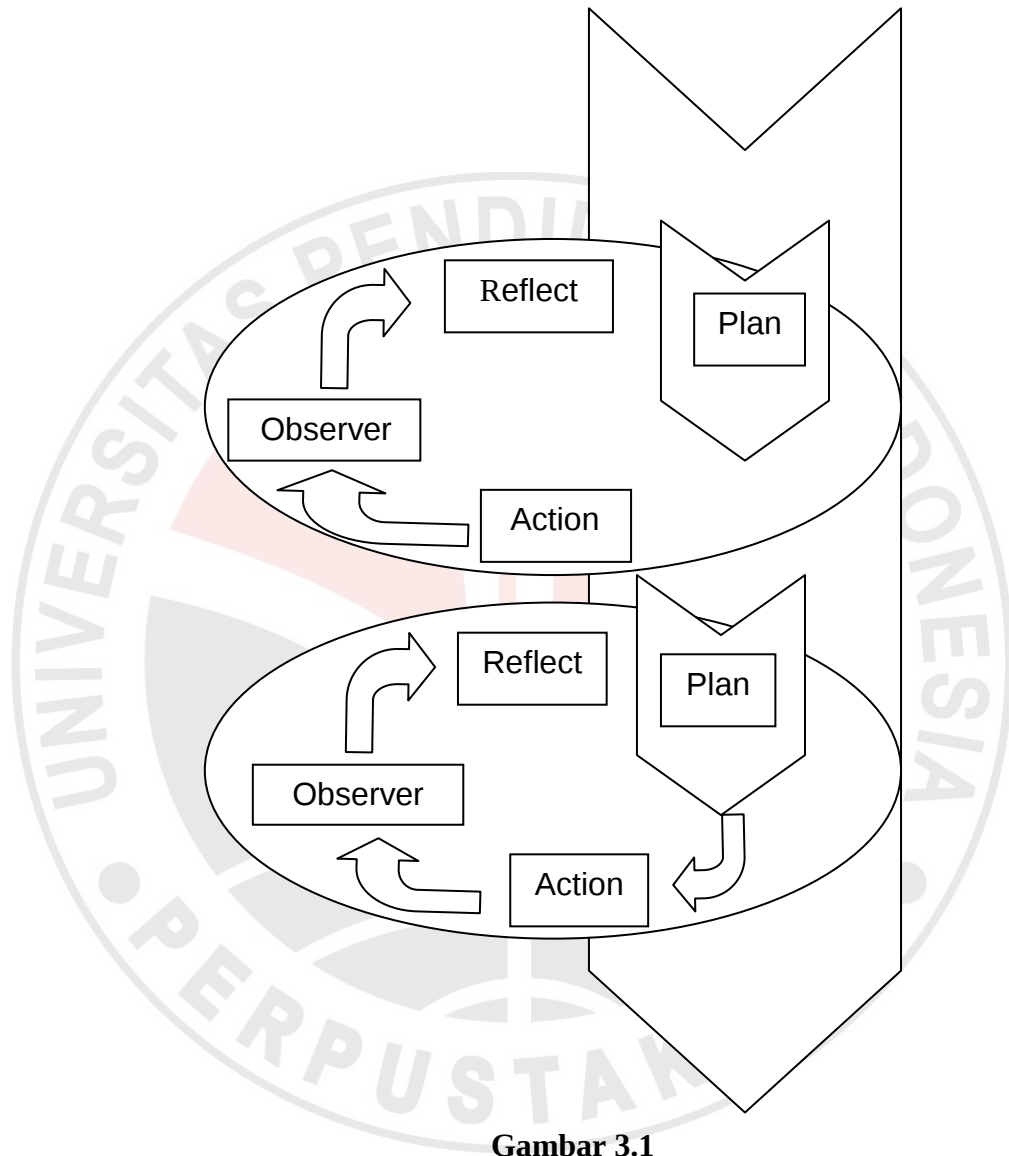
Dengan mengacu pada beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran, sehingga PTK berfokus pada permasalahan praktis, yaitu permasalahan proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada aspek-aspek pembelajaran seperti suasana kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang kurang tepat dan media pembelajaran yang kurang mendukung serta sistem penilaian yang tidak sesuai.

Dengan demikian kajian bidang penelitian ini adalah praktik pembelajaran dengan memfokuskan pada strategi pembelajaran yaitu penerapan pendekatan pemecahan masalah dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah berbentuk siklus yang mengacu kepada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model spiral. Dalam model spiral ini digunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait (Aqib, 2007: 22). Dengan demikian setiap siklus yang dilakukan berdasarkan model spiral

dari Kemmis dan Taggart ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi kemudian mengadakan perencanaan kembali seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1

Model Spiral Kemmis & Taggart (Wiriaatmaja, 2008: 66)

Tahap perencanaan (*plan*) merupakan bagian dari rancangan penelitian tindakan kelas berisi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan untuk melaksanakan yang telah ditetapkan. Arikunto (2006: 17)

mengemukakan, “Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut itu dilakukan”. Kemudian dalam tahap ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa untuk mendapatkan data dengan membuat instrumen pengamatan untuk merekam semua informasi yang terjadi selama pengamatan berlangsung.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat perencanaan tindakan menurut Aqib (2007: 30) adalah sebagai berikut ini:

- a. Membuat skenario pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Jika digunakan instrumen pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan dan kapan akan digunakan.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

Tahap pelaksanaan tindakan (*act*) adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas (Arikunto, dkk., 2006: 18). Menurut Hamdan (2008: 53) mengatakan bahwa:

“Dalam tahap ini peneliti terutama guru melakukan tindakan-tindakan, yaitu sebagai aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktik pendidikan dalam kondisi kelas tertentu”.

Tahap observasi (*observation*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hamdan (2008: 31) mengatakan bahwa:

“observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai. Dalam pelaksanaan observasi, yang dicari adalah data tentang pelaksanaan dari rancangan tindakan”

Hasil observasi kemudian dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan.

Tahap refleksi (*reflective*) merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari kegiatan. Menurut Sukardi (Hamdan, 2009: 213) mengatakan bahwa “Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi”.

Selama melakukan satu putaran tersebut, yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi artinya telah melakukan satu siklus. Selanjutnya jika dari hasil analisis dan refleksi belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka mengadakan perencanaan kembali untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya sampai mencapai hasil yang diharapkan sesuai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tahapan atau banyaknya siklus akan ditentukan oleh tercapainya tujuan penelitian. Sehingga pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi pecahan pada mata pelajaran matematika di kelas III.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh sesuai dengan model Kemmis dan Taggart tersebut, yaitu terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, rencana tindakan adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model konkret buah-buahan dalam materi pecahan pada mata pelajaran matematika di kelas III. Kemudian rencana tersebut dilaksanakan, diobservasi dan akhirnya direfleksi untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan tersebut.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pertama, langkah yang dilakukan adalah peneliti dengan guru kelas III melakukan kolaborasi untuk menyusun rencana tindakan yaitu penerapan model pembelajaran proyek sebagai upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran pecahan pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 1 Cibuntu. Ditetapkan pula waktu pelaksanaan tindakan dan siapa yang akan melakukan tindakan dan pengamatan.

Kedua, peneliti dan guru kelas bersama-sama menentukan indikator keberhasilan baik proses maupun hasil pembelajaran untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dengan pasti apakah tindakan yang telah dilakukan membuahkan hasil atau belum.

Ketiga, peneliti dan guru kelas bersama-sama membuat skenario model pembelajaran proyek sebagai penetapan jenis tindakan yang akan diterapkan. Kemudian mengadakan diskusi bagaimana menerapkan model pembelajaran proyek tersebut berkaitan dengan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan. Disiapkan pula sarana dan prasarana yang diperlukan sesuai dengan skenario pembelajaran, LKS sebagai pedoman siswa dalam kegiatan pembelajaran dan lembar evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

Keempat, menyusun alat pengumpul data. Instrumen pengumpul data yang akan digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran proyek.

Kelima, merencanakan teknik mengolah data. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan diinterpretasikan apakah terdapat peningkatan keberhasilan ataukah sebaliknya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun dengan matang, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran proyek sebagaimana tugas keseharian yang dilaksanakan guru di kelas. Selama proses pelaksanaan tindakan, diusahakan agar siswa tidak merasakan bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung sedang diamati, sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara wajar dan alamiah. Kehadiran peneliti akan dirasakan

siswa sebagai hal yang biasa tanpa menarik perhatian ataupun mengganggu konsentrasi belajar mereka.

Skenario yang telah disiapkan tersebut kemudian dilaksanakan yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut ini.

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran yang kondusif.
- 2) Mengadakan apersepsi.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru membagi peserta didik ke dalam lima kelompok siswa.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang pecahan dengan menggunakan model konkret.
- 4) Peserta didik mengisi LKS yang diberikan oleh guru.
- 5) Peserta didik melaksanakan diskusi dengan kelompoknya.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan bimbingan guru.
- 7) Peserta didik dan guru membahas hasil diskusi setiap kelompok secara bersama-sama.
- 8) Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil dari kegiatan diskusi kelas.
- 9) Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Mengadakan penilaian akhir.
- 3) Mengadakan tindak lanjut.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, karena pada dasarnya kegiatan observasi adalah kegiatan mengamati sesuatu yang sedang berlangsung, yaitu ketika guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan dalam tahap mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika melalui model konkret. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kinerja guru dan aktivitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini.

Setiap temuan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan tersebut dikumpulkan melalui pedoman observasi dan catatan lapangan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran pecahan pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 1 Cibuntu.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Informasi atau data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, kemudian dianalisis melalui program refleksi untuk ditarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi ini dijadikan sumber bagi pelaksanaan tindakan selanjutnya, yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dalam

pelaksanaan tindakan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam materi pecahan pada mata pelajaran matematika.

Adapun langkah-langkah refleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengecek data yang diperoleh selama melakukan penelitian.
- b. Mendiskusikan hasil yang diperoleh dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan penelitian.
- c. Menyusun rencana yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Pada akhirnya dari kegiatan refleksi ini diharapkan akan menghasilkan rencana-rencana pembelajaran yang baru dan dapat mendorong terjadinya upaya perbaikan pembelajaran secara terus menerus.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

1. Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Penilaian perencanaan ini merupakan alat pengumpul data berupa sebuah format yang berisi indikator tentang keadaan yang menggambarkan perencanaan pembelajaran guru kelas III sebelum berlangsungnya pelaksanaan tindakan, yaitu sebelum proses pembelajaran pada mata

pelajaran matematika. Instrumen ini berupa daftar ceklis sesuai dengan indikator yang muncul. Format pedoman observasi kinerja guru dapat dilihat pada bagian lampiran.

2. Pedoman Observasi Kinerja Guru

Pedoman observasi ini merupakan alat pengumpul data berupa sebuah format yang berisi indikator tentang keadaan yang menggambarkan kinerja guru kelas III pada saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan, yaitu pada proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Instrumen ini berupa daftar ceklis sesuai dengan indikator yang muncul. Format pedoman observasi kinerja guru dapat dilihat pada bagian lampiran.

3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi, keaktifan dan kerjasama siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model konkret. Aspek yang diamati terdiri dari:

- a. Aspek partisipasi, indikator yang diamati adalah:
 - 1) Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh,
 - 2) tidak melakukan aktivitas yang menyimpang selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Aspek keaktifan, indikator yang diamati adalah:
 - 1) memiliki kemampuan untuk menjelaskan kegiatan yang dilakukan dengan bahasa sendiri,

2) memiliki keberanian untuk mengajukan saran dan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Aspek kerjasama, indikator yang diamati adalah:

- 1) dapat memberikan bantuan kepada teman yang sedang mengalami kesulitan,
- 2) dapat menerima saran dan pendapat dari teman.

Setiap aspek yang diamati tersebut, dibuat dalam lembar pengamatan dengan menggunakan skala kualitas. Untuk lebih jelasnya lembar pengamatan tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran.

4. Lembar Tes Hasil Belajar

Lembar tes dalam penelitian ini berupa lembar soal yang terdiri dari empat soal yang harus dikerjakan siswa secara individu. Setiap soal merupakan indikator yang harus dicapai siswa. Tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pecahan pada mata pelajaran matematika.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam materi pecahan pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut ini:

- a. memahami masalah,
- b. merencanakan penyelesaian,
- c. melaksanakan perhitungan,
- d. memeriksa atau menguji perhitungan.

Indikator tersebut dibuat pada lembar evaluasi dalam bentuk soal isian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang akan diolah dalam penelitian adalah data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa. Data pelaksanaan tindakan berupa deskripsi pelaksanaan proses pembelajaran matematika tentang materi pecahan dengan penerapan model konkret buah-buahan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika tentang materi pecahan dengan penerapan model konkret buah-buahan adalah dengan melaksanakan tes tulis secara individu pada akhir kegiatan pembelajaran.

Teknik pengolahan data untuk data pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data hasil observasi diolah dengan cara dianalisis (teknik analisis dibahas kemudian), kemudian dideskripsikan berupa penjelasan atau pembahasan. Data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa diolah dengan teknik persentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan.

Untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi, digunakan kategori persentase berdasarkan Maulana, (Nasriantiningasih, 2010:54) sebagai berikut ini:

Tabel 3.3
Klarifikasi Interpretasi

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Data pelaksanaan ini dikatakan telah mencapai hasil yang diharapkan, jika indikator yang dilaksanakan mencapai kategori hampir seluruhnya, yaitu antara 76% sampai 99%.

Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menentukan skor dari setiap indikator/nomor soal, menghitung jumlah skor yang diperoleh tiap siswa, memberi nilai angka, menghitung persentase daya serap dan merekapitulasi persentase kelulusan. Tes hasil belajar berbentuk soal isian dengan kriteria sebagai berikut ini.

- Soal terdiri dari 5 soal
- Setiap soal mendapat skor 1 dengan ketentuan
- Skor tertinggi adalah 10

Nilai didapat dari skor yang diperoleh dibagi skor ideal, hasilnya dikalikan 10, atau

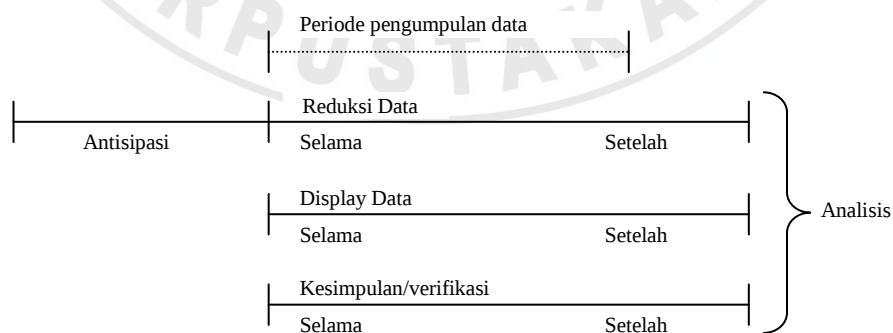
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 10$$

2. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha (proses) memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data untuk menjawab permasalahan pokok, yaitu tema apa yang ditemukan pada data-data ini dan seberapa jauh data-dat ini dapat menyokong tema tersebut. (Nasriantiningasih, 2010:57)

Analisis data dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, selama tindakan, dan setelah pelaksanaan tindakan. Seperti yang dikemukakan Nasution (Sugiono, 2007: 336), “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Proses analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiono, 2007), yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu dengan langkah-langkah: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).



Gambar 3.2

Komponen dalam analisis data

Menurut Sugiono (Nasriantiningasih, 2010:71) bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa tabel, bagan, atau grafik. Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan merangkumnya menjadi intisari, selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorikan, kemudian disajikan dan dimaknai, dan terakhir ditarik kesimpulan.

G. Validasi Data

Pada penelitian ini validitas data berpedoman pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2008: 168-171) yaitu:

1. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada akhir tindakan.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan mengembangkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.
Kegiatan *triangulasi* dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mitra dalam melakukan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang.
3. *Audi Trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing.
4. *Expert Opinon*, yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional.
Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.